

BEREK MAKAN
TRADISI ACARA PRA-NIKAH DI LINGKUNGAN
KERATON KADRIAH PONTIANAK



Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Syarif Irvan Abidin Alkadrie
NIM. E1121191007

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

SKRIPSI

BEREK MAKAN

**TRADISI ACARA PRA-NIKAH DI LINGKUNGAN
KERATON KADRIAH PONTIANAK**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Syarif Irvan Abidin Alkadrie
NIM. E1121191007

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

BEREK MAKAN **TRADISI ACARA PRA-NIKAH DI LINGKUNGAN KERATON KADRIAH PONTIANAK**

Oleh:

Syarif Irvan Abidin Alkadrie
NIM. E1121191007

Dipertahankan di : FISIP UNTAN
Pada Hari/Tanggal : Selasa 16 Mei, 2023
Waktu : 09.00 WIB-Selesai
Tempat : Ruang R1

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Pabali Musa, M.Ag.
NIP. 196211031993031001

Dr. Syf Ema Rahmaniah, M.Ed.
NIP. 197708272006042001

Pembahas Utama

Pembahas Kedua

Prof. Dr.H. Arkanudin, M.Si
NIP. 191610251988031002

Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA
NIP. 1987043020190320

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Syarif Irvan Abidin Alkadrie: Tradisi *Berek Makan* (Kajian Makna Simbolik Acara Pra-Nikah Di Lingkungan Keraton Kadriah Pontianak). Skripsi: Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2023.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tradisi *Berek Makan* pada lingkungan Keraton Kadriah Pontianak mulai dari sejarah, proses acara, dan alat-alat yang digunakan. Metode yang digunakan adalah Etnografi dengan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan partisipasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah keturunan yang melakukan tradisi *Berek Makan*, tetua adat, dan sesepuh memahami pelaksanaan acara dan membantu dalam pelaksanaan acara, di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan sejarah adanya tradisi *Berek Makan* yang dilakukan di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak. Pada awalnya tradisi *Berek Makan* ada sejak zaman kesultanan yang pertama yakni pada masa pemerintahan Sultan Syarif Abdurrahman Alkadrie tradisi *Berek Makan* sendiri merupakan perpaduan dari budaya Arab dan budaya suku Bugis, karena pada saat itu Sultan menikahi putri kerajaan Mempawah yang merupakan suku Bugis. Tradisi *Berek Makan* mmenyimbolkan kasih sayang orang tua kepada anaknya yang telah dibesarkan sejak bayi sampai saat menikah serta pelepasan tanggung jawab orang tua kepada anaknya dalam hal memberi makan. Dalam proses acara tradisi *Berek Makan*: Tahap pertama yaitu, berniat, bersilahturahmi, dan berziarah. Tahap kedua yaitu, proses pelaksanaan yang dilakukan pada malam Jum'at yang diawali dengan pembacaan yasin, maulid, dan doa ketua adat akan memimpin proses acara tradisi *Berek Makan* dilakukan di rumah mempelai alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan acara seperti, nasi pulut empat warna, ayam panggang, telur, pisang berangan, pleng, kelapa, beras kuning, dan minyak rempah.

Kata Kunci: *Berek Makan*, Keraton, Tradisi, Pontianak

ABSTRACT

Syarif Irvan Abidin Alkadrie: Tradisi Berek Makan (Kajian Makna Simbolik Acara Pra-Nikah Di Lingkungan Keraton Kadriah Pontianak). Skripsi: Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2023.

This study aims to describe the Berek Makan tradition in the environment of the Kadriah Pontianak Palace starting from the history, event process, and tools used. The method used is Ethnography with a Qualitative approach. Data collection techniques using observational participation, interviews, and documentation. The subjects in this study are descendants who carry out the Berek Makan tradition, traditional elders, and elders who understand the implementation of events and assist in the implementation of events, in the environment of the Kadriah Pontianak Palace.

The results of this study describe the history of the Berek Makan tradition carried out in the Keraton Kadriah Pontianak. At first, the Berek Makan tradition existed since the time of the first sultanate, namely during the reign of Sultan Syarif Abdurrahman Alkadrie the Berek Makan tradition itself was a fusion of Arab culture and Bugis tribal culture because at that time the Sultan married the royal princess of Mempawah who was a Bugis tribe. The Berek Makan tradition symbolizes parental affection for their children who have been raised from infancy until the time of marriage as well as the abdication of parental responsibility to their children in terms of feeding. In the process of the Berek Makan tradition: The first stage is to intend, pray, and make a pilgrimage. The second stage, namely, the implementation process carried out on Friday night which begins with the recitation of Yasin, mauled, and prayers of the traditional leader will lead the process of the Berek Makan tradition event carried out at the bride and groom's house the tools used in the implementation of the event such as four-color pulut rice, grilled chicken, eggs, chestnut banana, pleng, kelpa, yellow rice, and spice oil.

Keywords: *Berek Makan*, Keraton, Tradition, Pontianak

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Tradisi *Berek Makan* (Kajian Makna Simbolik Acara Pra-Nikah Di Lingkungan Keraton Kadriah Pontianak). Judul penelitian ini dipilih karena masih dilakukannya tradisi *Berek Makan* di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak dan masih tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap tradisi *Berek Makan*. Selain itu sejarah, bahan-bahan yang digunakan, dan makna dari tradisi *Berek Makan* yang belum diketahui oleh masyarakat banyak.

Latar belakang adanya penelitian ini terdapat pada sejarah yang belum dibukukan dan kurangnya literasi mengenai tradisi *Berek Makan* serta faktor masih dilakukannya tradisi *Berek Makan* di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak, rumusan masalah adalah bagaimana tradisi *Berek Makan* sebagai makna dalam acara pra-nikah di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah awal adanya tradisi *Berek Makan* mendeskripsikan makna dari bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi *Berek Makan* di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak. Manfaat penelitian adalah dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan Ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang studi Antropologi mengenai gambaran terkait dengan tradisi *Berek Makan* di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak serta membantu masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi *Berek Makan* pada keturunan Keraton Kadriah Pontianak.

Metode yang digunakan adalah metode Etnografi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi,

wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan tradisi *Berek Makan*. Tetua adat yang memahami pelaksanaan acara, tempat berlangsung, bahan-bahan yang digunakan dalam acara, dan yang membantu dalam pelaksanaan tradisi *Berek Makan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sejarah awal mula tradisi *Berek Makan* dan makan dari bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi *Berek Makan* yang sudah dilakukan dari zaman nenek moyang sehingga perlu adanya tetua adat yang memahami proses pelaksanaan acara. Tradisi *Berek Makan* merupakan tradisi acara pra-nikah yang dilakukan di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak ketika ada seseorang yang akan segera menikah. Masyarakat di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak percaya ketika seseorang harus menikah hendaknya melakukan tradisi *Berek Makan* pada malam jum'at asalnya, roh nenek moyang akan selalu menjaga seseorang tersebut dan akan mengganggu apabila tidak diberi makan. Tradisi ini bertujuan memberi makan roh nenek moyang tersebut dengan maksud tidak mengganggu mempelai ketika akan menikah nanti. Gangguan dari roh nenek moyang ini berupa *kemaso'an* (Kerasukan) arah nenek moyang. Tradisi ini akan dihadiri oleh keluarga besar dan tamu-tamu penting yang diundang, tamu-tamu penting tersebut merupakan keturunan dan ahli waris dari Keraton Kadriah Pontianak. Maksud dan tujuan mengundang keluarga dan ahli waris adalah untuk meminta restu sekaligus menjalin tali silaturahmi antara Syarif dan Syarifah di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak.

Saran dari peneliti yakni tradisi yang ada dilingkungan Keraton Kadriah Pontianak harus tetap dilestarikan. Meskipun memiliki aspek yang menentang kepercayaan suatu masyarakat terhadap roh yang tidak dapat dibuktikan dengan ilmiah. Selain itu tingkat kepercayaan generasi muda selaku penerus dari tradisi *Berek Makan* sangat sedikit yang memahaminya maka perlu juga dukungan dari generasi muda mengetahui makna dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam proses tradisi *Berek Makan* sehingga dapat menerapkan nilai-nilai dan moral tersebut didalam kehidupan sosial bermasyarakat. Meskipun masyarakat sudah mengerti dan mengenal adanya agama serta ilmu pengetahuan maupun sosial, masyarakat di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak harus tetap melestarikan tradisi yang telah ada sejak dahulu jangan sampai tradisi tersebut ditinggalkan atau dihilangkan, karena tradisi yang sudah ada pada masyarakat Keraton Kadriah Pontianak menjadi identitas dari suatu wilayah yang harus dijaga eksistensinya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarif Irvan Abidin Alkadrie

NIM : E1121191007

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan dibuat orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi, Fakultas atau Perguruan Tinggi lainnya dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya Sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apa bila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, Januari 2023

Saya yang membuat pernyataan

Syarif Irvan Abidin Alkadrie

NIM: E1121191007

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Bismillah”

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Syarif Jemmy Alkadrie dan Aslindawati
2. Adik saya Syarifah Adelia Putri Alkadrie
3. Jiddah Syarifah Nurhayati Al-Hinduan
4. Alm Jid Syarif Yusuf Bin Syarif Alwi Alkadrie
5. Untuk seorang gadis bernama Syarifah Mifthaul Rahma Alyadrus

Terimakasih atas dukungan dan doanya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kelancaran, kesehatan dan pengetahuan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Proposal ini berjudul “Tradisi *Berek Makan* (Kajian Makna Simbolik) Di Lingkungan Keraton Kadriah Pontianak”. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Tradisi adat Keraton Kadriah Pontianak. Dalam proses keberhasilan pembuatan penelitian skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Pabali Musa, M.Ag selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak membimbing saya serta memberikan pengalaman, pengetahuan, pembelajaran serta motivasi bagi saya penulisan penelitian skripsi ini.
2. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, motivasi dan membimbing saya dengan baik selama penulisan skripsi ini
3. Prof. Dr. Arkanudin, M.Si. selaku penguji utama yang telah banyak membantu saya dalam penulisan dan memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi
4. Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA.selaku penguji kedua yang telah banyak membantu memberikan masukan guna penulisan dalam skripsi saya

5. Wakil Dekan dan Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan materi pembelajaran selama saya berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu saya dalam memberikan selama berkuliah.
7. Kepada Sesebuah dan Tetua Adat serta tokoh masyarakat di Keraton Kadriah Pontianak yang bersedia membantu dalam penelitian serta menjadi informan dalam penelitian ini dan banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi pendukung yang diperlukan penulisan dalam penyusunan skripsi ini
8. Kepada teman-teman saya Soje, Aisyah, Aryo, Iwan, Igak, dan panitia Milad Antropologi ke- 9, Terima Kasih atas kebaikan kalian selama ini, semoga kita semua selalu menjalin pertemanan dengan baik dan memiliki masa depan yang baik dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Pontianak, Januari 2023

Syarif Irvan Abidin Alkadri

NIM. E1121191007

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RINGKASAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Fokus Penelitian	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Definisi Konsep	8
2.1.1 Tradisi	8
2.1.2 Kebudayaan	10
2.1.3 Pernikahan	12
2.1.4 <i>Berek Makan</i>	13
2.2 Kajian Makna Simbol Ritual Victor Turner	14
2.3. Penelitian Relevan	16
2.4. Kerangka Pikir Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Langkah-langkah Penelitian	23

3.3. Lokasi Penelitian.....	24
3.4. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3.4.1 Subjek Penelitian.....	25
3.4.2 Objek Penelitian	25
3.5 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	25
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data.....	28
3.6.1 Pedoman Observasi Partisipasi	28
3.6.2 Pedoman Wawancara	28
3.6.3 Alat Dokumentasi.....	29
3.7 Analisis Data.....	29
3.8 Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
4.1 Lokasi Penelitian.....	32
4.1.1 Kondisi Geografis.....	32
4.1.2 Karakteristik Penduduk.....	33
4.1.3 Fasilitas Lingkungan Dan Pemukiman Penduduk	39
4.1.4 Struktur Sosial Dan Organisasi	42
4.1.5 Sistem Kekerabatan	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1 Profil Informan.....	45
5.2. Tradisi <i>Berek Makan</i>	46
5.2.1. Sejarah Tradisi <i>Berek Makan</i>	46
5.2.2 Pelaksanaan Acara Tradisi <i>Berek Makan</i>	52
5.2.3 Makna Simbolik dari Tradisi <i>Berek Makan</i>	58
5.3 Tradisi <i>Berek Makan</i> Dalam Teori Victor Turner	63
BAB VI PENUTUP	63
6.1 Kesimpulan	63
6.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Jadwal Kegiatan.....	24
4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Usia	34
4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	35
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	38
4.4 Fasilitas Publik.....	40
4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	42
5. 1 Identitas Informan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4. 1 Struktur Organisasi Kelurahan Dalam Bugis	44
5.2. 1 Tradisi Berek Makan	49
5.2. 2 Alur Tradisi Berek Makan	55
5.2. 3 Proses Sungkeman	57
5.2.4.1 Bahan-bahan dalam tradisi Berek makan	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara	69
2. Pedoman Observasi.....	70
3. Log Book.....	71
4. Verbatim.....	75
5. Dokumentasi.....	92
6. Daftar Riwayat Hidup	95
7. Surat Penelitian.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kalimantan pulau terbesar kedua di dunia (Kalimantan hanya lebih kecil daripada Papua Nugini) (Owen 2017) terletak di garis khatulistiwa dengan bentuk seperti buah pir raksasa. Menurut letak geografis pulau Kalimantan adalah 290.000 mil persegi, lima kali luas negara Inggris dan Wales. Nama Kalimantan lahir pada semasa kemenangan kerajaan Islam pada abad ke-16 saat Pangeran Samudra atau dikenal dengan nama Raja Maruhum naik tahta pemerintahan Banjarmasin. Terdapat dua macam penjabaran mengenai nama Kalimantan. (1) *Kali* yang artinya sungai, *Matan* yang artinya besar dengan kata lain Kalimantan berarti “pulau yang memiliki sungai yang besar-besar”. (2) Nama Kalimantan diambil dari sebuah nama jenis pohon asam yang banyak tumbuh di pulau ini (Saputra 2014).

Kalimantan Barat merupakan daerah taklukan kerajaan Majapahit kakawin *Nagarakretagama* (1365), bahkan sejak era Singhasari dikenal dengan nama *Balukapura* atau *Tanjungpura* (Pudjiastuti 2020). Luas wilayah kekuasaan Tanjungpura (Sukadana) pada masa itu membentang dari Tanjung Dato (batas Borneo dan Tanjungpura) sampai Tanjung Sambar (batas wilayah Tanjungpura dengan Banjarmasin). Menurut sastra lama Banjar disebutkan bahwa kerajaan Sambas, Tanjungpura (Sukadana), dan kerajaan-kerajaan di Lawai pernah berada di bawah kedudukan kerajaan Banjar.

Keraton Kadriah Pontianak memiliki keterkaitan dengan kerajaan Banjar, Keraton Kadriah Pontianak didirikan oleh Syarif Abdurrahman Alkadrie pada tahun 1771 di daerah muara sungai Kapuas yang pada saat itu wilayah pemberian dari Sultan Banten kepada *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) kemudian terjadi dua pernikahan politik pertama dengan putri dari kerajaan Mempawah dan kedua dengan putri dari Kesultanan Banjar. Tujuannya agar mendapat tempat di Pontianak, setelah pernikahan barulah mendapatkan pengesahan sebagai Sultan Pontianak dari Belanda pada tahun 1779 (Sirrullah 2019). Setelah membuka pemukiman kemudian sultan Pontianak mendirikan masjid yang sekarang dikenal dengan Masjid Jami serta mendirikan beberapa bangunan untuk pusat sektor Keraton Kadriah Pontianak. Karena kondisi geografis yang strategis Keraton Kadriah Pontianak menjadi pusat kegiatan pelayaran dan perdagangan, hal ini menjadi magnet bagi para nelayan dan pedagang untuk datang ke Keraton Kadriah Pontianak. Suku-suku yang datang ke Keraton Kadriah Pontianak umumnya adalah suku yang bermata pencaharian nelayan dan pedagang seperti suku Bugis, Cina, dan Melayu. Dengan kuat serta cepatnya proses perkembangan Keraton Kadriah Pontianak berdampak pada banyaknya orang-orang mendirikan pemukiman di sepanjang tepi Sungai Kapuas sehingga mengakibatkan pesatnya perkembangan Keraton Kadriah Pontianak (Budaya et al. 2017).

Peneliti tertarik meneliti makna dan simbol tradisi Keraton Kadriah Pontianak yang masih dilaksanakan dan kental akan nuansa Melayu Pontianak yang tidak luntur oleh perkembangan zaman. Fenomena tradisi masyarakat berkaitan dengan keberadaan agama yang tidak akan pernah lepas. Tradisi masyarakat berkaitan

dengan aspek masyarakat dikembangkan dari pemahaman ajaran agama yang berkolaborasi dengan kondisi sosial dimasyarakat sehingga melekat pada masyarakat itu sendiri (Kuswanto et al. 2021). Peleburan antara aspek keagamaan dan realitas tradisi sebagaimana tergambar dalam praktik tradisi pada masyarakat Keraton Kadariah Pontianak. Sebut saja diantaranya adalah tradisi sebelum pernikahan masyarakat Keraton Kadariah Pontianak (*Berek Makan*). Dalam tradisi salah satu kebudayaan masyarakat Keraton Kadariah Pontianak tersebut, memiliki tradisi yang berbeda dari daerah lainya.

Sementara itu tradisi *berek makan* di Keraton Kadariah Pontianak yang dilakukan secara berkala, ketika ada keluarga yang akan menikah. Tradisi ini berupa jamuan yang disuguhkan kepada mempelai yang akan menikah. Semua jamuan tersebut akan disatukan dalam wajan besar. Jamuan tersebut berupa ayam kampung yang dibakar, telur rebus, nasi empat warna(putih,kuning,hitam,merah), pisang, bubur putih, dan bubur gula merah. Mempelai akan menggunakan pakaian adat melayu Pontianak (*telok belanga*) dengan nuansa kuning. Setelah itu, terdapat dua tokoh dalam pelaksanaan tradisi *berek makan*. Pertama tokoh agama yang akan membuka tradisi dengan pembacaan doa-doa, *berzanji*, dan pembacaan surah-surah Al-Quran. Kemudian, setelah acara pembukaan selesai tradisi akan diambil alih oleh tetua adat. Tetua adat akan membacakan mantra-mantra yang diyakini untuk proses lancarnya tradisi tersebut. Mempelai diperbolehkan memakan jamuan sepuasnya atau semampunya saja, setelah selesai memakan semua jamuan, makanan sisa jamuan akan dibagikan kepada keluarga yang datang pada saat tradisi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tradisi *berek makan* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk tradisi yang terdapat pada masyarakat di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak dalam upaya untuk menjalankan tradisi turun-temurun. Secara umum masyarakat Keraton Kadriah Pontianak ada yang menjalankan ada pula yang tidak menjalankan tradisi ini dengan alasan tertentu. Secara definisi tradisi *berek makan* dilakukan pada malam hari, dilakukan oleh kedua mempelai pengantin di rumah masing-masing dan diawali oleh pembacaan doa-doa, *berzanji*, serta menjadi momen silaturahmi keluarga dari kedua mempelai.

Selain itu tradisi *berek makan* merupakan adaptasi dari tradisi suku lain yang dibawa oleh masyarakat Keraton Kadriah Pontianak, karena sempat terjadinya perkawinan politik yang membuat tradisi suku lain dilakukan oleh masyarakat Keraton Kadriah Pontianak. Tradisi *berek makan* juga bisa dilakukan tidak hanya menjelang pernikahan, tapi bisa juga dilakukan pada saat anak akan melakukan khitanan (sunat). Khitanan adalah sebuah proses yang terjadi sekali seumur hidup. Anak laki-laki yang akan menuju proses pendewasaan dengan cara membelah kulup pada kulit bagian atas kepala zakar serta menurut para ulama hukum khitanan itu wajib (Bimantara 2022). Dalam tradisi *berek makan* digambarkan bahwa penitikberatan upaya menjaga nilai tradisi spiritual yang berkembang di dalam kelompok masyarakat.

Tradisi yang terlihat jelas perpaduan antara agama dan kebudayaan saat menjelang prosesi pernikahan. Aspek agama dalam pernikahan memberi makna resmi menjadi sepasang suami-istri dengan adanya pernikahan kita telah menjalankan perintah agama yang mutlak. Aspek kebudayaan dalam prosesi

pernikahan memberi makna perbedaan kebudayaan dari dua keluarga berbeda bukan menjadi penghalang untuk mengikat janji suci. Keberagaman budaya mempengaruhi faktor-faktor perwujudan kebudayaan anggota masyarakat disuatu daerah.

1.2 Identifikasi Masalah

Alasan memilih masyarakat Keraton Kadriah Pontianak sebagai objek penulisan yakni untuk mengupas makna dari tradisi sebelum menikah *Berek Makan* serta mengetahui peristilahan filosofi yang terkandung dalam tradisi *Berek Makan*. Dari beberapa penjabaran di atas, dengan demikian identifikasi masalah pada penelitian ini yakni:

1. Belum dipahami sejarah dan tradisi *berek makan*.
2. Belum terpenuhinya aspek makna dari benda yang digunakan dalam tradisi *berek makan* hanya dipahami oleh tetua adat yang sudah berpengalaman

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada *historis*, *prosedur*, serta makna dan simbol dari tradisi *Berek Makan* pada masyarakat di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk lebih memperdalam kajian dalam penelitian maka penulis merumuskan masalah:” bagaimana tradisi *Berek Makan* sebagai makna dan simbol dalam acara pra-nikah di Lingkungan Keraton Kadriah Pontianak?”

1.5 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan serta menganalisa tradisi *Berek Makan* sebagai:

1. Mendeskripsikan sejarah tradisi *Berek Makan*
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *berek makan* pada masyarakat di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak
3. Menganalisis makna simbolik dari tradisi *berek makan* pada masyarakat di lingkungan Keraton Kadriah Pontianak

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini mencakup 2 yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - I. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literasi kepada khalayak ramai terkait ritual-ritual lokal yang ada di Kalimantan Barat.
 - II. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis dapat dikaji di bangku perkuliahan secara khusus dalam bidang keilmuan Antropologi Sosial, serta mampu menjadi referensi yang dapat dipercaya untuk penelitian-penelitian lainnya di waktu mendatang
2. Manfaat Praktis
 - I. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada masyarakat untuk mulai mempelajari dan memahami nilai-nilai, ritual dan adat budaya yang telah dilakukan secara turun-temurun

II. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keberagaman budaya bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan kebudayaan. Serta mampu menjadi sumbangan pemikiran dan acuan untuk mengupayakan program-program pelestarian budaya-budaya lokal agar tidak hilang ditelan oleh zaman.